

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sungai Dadok merupakan salah satu Jorong yang terdapat di Kenagarian Koto Tinggi Lima Puluh Kota Sumatera Barat. Masyarakat Sungai Dadok terdapat beberapa kesenian yang masih hidup dan berkembang sampai sekarang. Kesenian yang dimaksud adalah tari, tari tersebut diantaranya tari Melayu Deli dan tari Barabah Mandi.

Tari Melayu Deli merupakan salah satu tari yang hidup pada masyarakat Sungai Dadok Koto Tinggi Lima Puluh Kota. Awalnya tari Melayu Deli diajarkan oleh Asniar merupakan guru honorer SD Negeri 02 Koto Tinggi pada masa pemerintahan darurat Republik Indonesia tahun 1960 an. Saswardani menyatakan bahwa Asniar mengajarkan tari Melayu Deli pada masyarakat Sungai Dadok Koto Tinggi Lima Puluh Kota.¹

Tari Melayu Deli biasanya dipertunjukkan pada acara pesta perkawinan, penyambutan tamu, dan event budaya yang digelar pemerintah Lima Puluh Kota. Pada pertunjukannya tari Melayu Deli ditarikan oleh ibu-ibu berusia 50-65 tahun ke atas. Pertunjukan tari

¹ Wawancara dengan Saswardani 68 tahun (penari) pada 13 Maret 2015 di Sungai Dadok Koto Tinggi.

Melayu Deli diawali dengan tari Kuala Deli, tari Mainang Pulau Kampai, dan ditutup dengan tari Tanjuang Katuang.

Penyajian tari Melayu Deli ditarikan oleh empat sampai delapan orang penari. Tari Melayu Deli memiliki gerak dasar diantaranya gerak *sembah*, gerak *lenggang*, gerak *tabur bunga*, dan gerak *langkah beranak*. Sebagai musik iringan saat pertunjukannya, tari Melayu Deli diiringi musik eksternal berupa musik *kibor* (*key board*). Kostum yang digunakan penari pada pertunjukan tari Melayu Deli menggunakan kostum yang sudah disepakati seperti gamis atau baju kurung, dan jilbab sebagai penutup kepala.

Ketertarikan penulis dalam penelitian ini dilihat dari keberadaan tari Melayu Deli merupakan tari yang hidup dan berkembang pada masyarakat Sungai Dadok Koto Tinggi Lima Puluh Kota yang merupakan milik masyarakat setempat. Berdasarkan hal tersebut penulis melakukan penelitian terhadap tari Melayu Deli dengan judul penelitian Keberadaan Dan Bentuk Penyajian Tari Melayu Deli Pada Masyarakat Sungai Dadok Koto Tinggi Lima Puluh Kota Sumatera Barat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan masalah yang nantinya akan dibahas pada penelitian ini yaitu bagaimana keberadaan dan bentuk penyajian tari Melayu Deli yang ditarikan oleh ibu-ibu berumur 50-65 tahun di Sungai Dadok Koto Tinggi Lima Puluh Kota Sumatera Barat?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui keberadaan dan bentuk penyajian tari Melayu Deli yang ditarikan oleh ibu-ibu berumur 50-65 tahun di Sungai Dadok Koto Tinggi Lima Puluh Kota Sumatera Barat.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian keberadaan dan bentuk penyajian tari Melayu Deli pada masyarakat Sungai Dadok Koto Tinggi Lima Puluh Kota Sumatera Barat.

1. Bagi peneliti berguna untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai keberadaan dan bentuk penyajian tari melayu deli yang masih berkembang.
2. Bagi lembaga berguna untuk menambah referensi dan dokumentasi mengenai tari Melayu Deli di Sungai Dadok Koto Tinggi Lima Puluh Kota Sumatera Barat.

3. Penulisan ini diharapkan juga dapat bermanfaat untuk seni tradisional masyarakat Sungai Dadok di samping menambah bahan dokumentasi tari tradisional, khususnya tari di Lima Puluh Kota Sumatera Barat.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan suatu bentuk kegiatan dalam mencari bacaan yang berhubungan dengan objek penelitian, agar tidak terjadinya tumpang tindih dengan objek penelitian sebelumnya. Sumber yang akan digunakan dalam penelitian adalah berupa buku dan sumber-sumber tertulis lainnya, seperti: laporan penelitian, skripsi yang terkait dengan penulisan ini. Selanjutnya penjelasan relevan yang ada dalam buku-buku dan bahan tertulis lainnya yang dapat digunakan untuk menguji permasalahan.

Setelah melakukan tinjauan pustaka, ternyata ada beberapa tulisan yang dapat dijadikan sebagai acuan, antara lain yaitu:

1. Asmaryetti tahun 1999 Laporan Penelitian yang berjudul "Eksistensi Darwis Loyang Dalam Pembinaan, Pengembangan dan Pelestarian tari Melayu Deli di Sumatera Barat". STSI Padang Panjang. Di dalamnya terdapat sejarah kenapa tari Melayu Deli dapat hadir di Sumatera Barat. Tari Melayu yang berhubungan dengan koreografer Minangkabau yang bernama Darwis Loyang,

serta upaya Darwis Loyang mengembangkan tari Melayu Deli gaya Sumatera Barat kepada masyarakat. Tulisan ini sangat membantu, kerana di dalamnya disebutkan dari sejarah awal kehadiran sampai eksistensi Darwis Loyang dalam mengembangkan tari Melayu Deli. Tulisan ini nantinya akan jauh berbeda dengan apa yang diuraikan oleh Asmaryetti di atas, peneliti akan membahas tentang keberadaan dan bentuk penyajian tari Melayu Deli di Sungai Dadok Koto Tinggi Lima Puluh Kota Sumatera Barat.

2. Syurya Aini tahun 1992 dalam laporan tugas akhir D3 berjudul "Tari Kuala Deli dan Tanjung Katung". STSI Padang Panjang. Membahas tentang deskripsi gerak, kostum penari, serta pola lantainya. Laporan di atas sangat berbeda dengan apa yang akan peneliti bahas, peneliti akan membahas mengenai keberadaan dan bentuk penyajian tari Melayu Deli di Sungai Dadok Koto Tinggi Lima Puluh Kota Sumatera Barat.
3. Sawanismar tahun 2004 dalam buku penuntun (bahan ajar) yang berjudul "Metode Pembelajaran Tari Melayu Minangkabau". STSI Padang Panjang. Dalam tulisan ini membahas tentang sejarah Darwis Loyang mendapatkan tari Melayu Deli, awal pengutusan beliau ke Medan sampai kepulangannya ke Sumatera Barat, tepatnya kembali ke Kantor Jawatan Kebudayaan Bukittinggi. Kemudian Darwis Loyang ditugaskan kembali oleh pimpinannya untuk

mengajarkan tari Melayu yang ia pelajari di Medan ke sekolah-sekolah yang ada di Sumatera Barat. Daerah yang pernah dilalui Darwis Loyang dalam masa pembelajarannya ialah Padang, Bukittinggi, Payakumbuh, Batu Sangkar dan Solok. Disamping itu buku bahan ajar ini juga membahas motif-motif gerak serta pola lantai tari Melayu Deli. Tulisan ini nantinya akan jauh berbeda dengan apa yang diuraikan oleh Sawanismar di atas, peneliti akan membahas tentang keberadaan dan bentuk penyajian tari Melayu Deli di Sungai Dadok Koto Tinggi Lima Puluh Kota Sumatera Barat.

F. Landasan Teori

Landasan teori sangat diperlukan dalam melakukan penelitian, karena dapat menjelaskan aspek-aspek yang terkait dengan penelitian dan di dapat menjadi pedoman dalam pembahasan yang dikemukakan. Teori merupakan sebuah sistem konsep abstrak dengan fungsi ganda yang saling berhubungan dan memiliki alasan dalam menjelaskan fakta sehingga dapat menemukan fakta baru.²

Penelitian ini menggunakan landasan teori yang berhubungan dengan pokok permasalahan mengenai keberadaan dan bentuk

² David Kaplan dan Robert A. Manners. *The Theory of Culture*. Terj. Landung Simatupang. *Teori Budaya*. Yogyakarta: 2002, p. 15-17.

penyajian tari Melayu Deli di Sungai Dadok Koto Tinggi Lima Puluh Kota Sumatera Barat.

Adapun pemikiran-pemikiran yang dianggap mendukung topik yang akan dibahas, yaitu pendapat dari Y. Sumandiyo Hadi yang menyatakan bahwa keberadaan tari dalam masyarakat merupakan salah satu bentuk perilaku atau aktivitas manusia yang telah melembaga, dan sebagai bagian dari keseluruhan sistem tindakan manusia dan dapat berperan sebagai keindahan, kesenangan, sarana komunikasi, dan sistem simbol.³ Pendapat ini digunakan untuk membahas keberadaan tari Melayu Deli di tengah masyarakat pendukungnya yaitu di Sungai Dadok Koto Tinggi Lima Puluh Kota Sumatera Barat.

Untuk membahas bentuk, dipedomani apa yang dikemukakan Alma M. Hawkins mengatakan bahwa bentuk memberi satu keteraturan dan keutuhan terhadap tari. Dengan demikian bentuk merupakan tata hubungan yang saling berfungsi satu sama lain menjadi satu keseluruhan yang berarti.⁴ Lois Effeldt mengatakan bahwa bentuk adalah wujud rangkaian gerak atau peraturan laku-laku pelaku seni. Rangkaian gerak yang dimaksud ialah keselarasan

³ Y. Sumandiyo Hadi. *Mencipta Lewat Tari*. Yogyakarta: Manthili. 2003, p. 126.

⁴ M. Hawkins. Alma dalam Daryusti. *Lingkar Lokal Genius & Pemikiran Seni Budaya*. 2010, p. 187.

hubungan antara motif gerak satu dengan motif gerak berikutnya yang terangkai menjadi satu kesatuan dalam tari.⁵

Selanjutnya berbicara bentuk tari tidak hanya pada gerak-gerak saja, melainkan kepada unsur-unsur pendukung tari, seperti apa yang dijelaskan oleh La Meri bahwa untuk membahas bentuk penyajian tari tidak terlepas dari elemen-elemen dasar komposisi tari yang mendukung diantaranya, penari, gerak, rias, kostum, musik, properti, pola lantai, dan tempat penyajian.⁶

Kedua teori ini digunakan untuk membahas bentuk penyajian tari Melayu Deli di Sungai Dadok Koto Tinggi Lima Puluh Kota Sumatera Barat.

G. Metode Penelitian

Dalam menghasilkan suatu penulisan yang baik, maka diperlukan suatu metode yang sistematis dalam pembahasan objek penelitian. Sesuai dengan pendapat Burhan Bungin mengatakan bahwa metode penelitian merupakan suatu kegiatan (ilmiah) yang ditempuh melalui serangkaian proses yang panjang. Dalam konteks ilmu sosial,

⁵ Effeldt Lois dalam Daryusti. *Lingkaran Lokal Genius & Pemikiran Seni Budaya*. 2010, p. 187.

⁶ La Meri. *Dance Composition*. Terh Soedarsono. *Komposisi Tari Elemen-Elemen Dasar*. Djogyakarta: 1975, p. 75

kegiatan penelitian diawali dengan adanya minat untuk mengkaji secara mendalam terhadap munculnya fenomena tertentu.⁷

Berhubungan dengan teknik pengumpulan data harus disesuaikan dengan sifat penelitian ini, yaitu penelitian kualitatif. Dimana mengkaji data lebih deskriptif dan dijabarkan menurut analisa dan didukung sumber terkait lainnya. Menurut Bogdan dan Tolyor bahwa penelitian kualitatif merupakan sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif.⁸

Terkait dengan hal di atas, maka metode ini akan dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu: tahap pengumpulan data, tahap pengolahan data, dan tahap penyusunan penulisan. Ketiga tahapan ini merupakan rangkaian kegiatan yang saling berkaitan dalam menyelesaikan permasalahan yang berhubungan dengan penelitian. Adapun penjelasan dari tahapan tersebut, sebagai berikut :

1. Tahap Pengumpulan Data

Data yang dapat dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik sebagai berikut:

⁷ Burhan Bungin. *Metode Penelitian Kualitatif. Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: 2001, p. 75.

⁸ Bogdan dan Taylor, dalam Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:Remaja Rosdakarya. 2001, p. 3.

a. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan sistem kerja dalam mendapatkan buku-buku yang berkaitan dengan objek penelitian, sebagai sumber awal yang akan dijadikan bahan acuan dalam penelitian tari Melayu Deli. Studi pustaka dapat berupa buku-buku yang diterbitkan, skripsi, makalah maupun karya ilmiah, sebagaimana yang sudah dijelaskan pada tinjauan pustaka.

b. Studi Lapangan

Studi lapangan merupakan suatu studi yang sangat penting dalam usaha mengumpulkan data untuk mendapatkan penjelasan dan jawaban dari permasalahan penelitian. Melalui studi lapangan ini, menjadi bahan utama untuk menjawab rumusan masalah. Berkaitan dengan penelitian ini lokasi yang merupakan tempat penelitian bagi peneliti adalah di Sungai Dadok Koto Tinggi Lima Puluh Kota Sumatera Barat.

Terkait dengan itu Sugiono menjelaskan teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis untuk melakukan penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data, teknik pengumpulan data dapat dilakukan

dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), Kuisisioner (angket) dan dokumentasi.⁹

Ada beberapa teknik pengumpulan data dalam studi lapangan, yaitu:

1) Observasi

Observasi adalah suatu cara untuk mengamati langsung tari Melayu Deli yang ada di Sungai Dadok Koto Tinggi

Lima Puluh Kota Sumatera Barat.

2) Wawancara

Pengumpulan data melalui wawancara yang dilakukan kepada masyarakat yang berperan dalam tari Melayu Deli, diantaranya (penari, pemusik, dan tokoh masyarakat).

Wawancara ini dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti. Hal demikian dilakukan untuk mendapatkan informasi tari Melayu Deli di Sungai Dadok Koto Tinggi Lima Puluh Kota Sumatera Barat.

3) Pendokumentasian

Tidak semua data bisa diterima oleh peneliti melalui penglihatan dan pendengaran namun peneliti mencoba mengambil data yang diperoleh melalui

⁹Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2009, p. 62.

pendokumentasian tentang tari Melayu Deli. Dokumentasi dilakukan dengan cara merekam dan melakukan pengambilan gambar video/pemotretan dengan menggunakan kamera digital dan handpone.

2. Tahap Pengolahan Data

Merupakan tindakan penganalisaan penyelesaian kebenaran dari data yang diperoleh. Data yang terkumpul melalui studi lapangan diolah dengan cara mengklasifikasikannya, dan selanjutnya dibandingkan dengan data yang terkumpul melalui studi pustaka. Kemudian kedua data tersebut dikaitkan dengan satu sama lainnya, sehingga mendapatkan fakta yang teruji kebenarannya dan bisa dipertanggungjawabkan.

3. Tahap Penyusunan Penulisan

Setelah data yang didapatkan teruji kebenarannya, maka dilakukan penulisan berbentuk laporan penelitian (skripsi) yang terdiri dari beberapa bab.